

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang implementasi pendidikan prososial yang telah penulis paparkan di muka, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan, bahwa implementasi pendidikan prososial di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan:

1. Siswa TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang telah mengimplementasikan perilaku prososial yang terdiri atas berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, berderma, empati, pengorbanan, persahabatan, penyelamatan, kemurahan hati. Kategori kelas A1, menunjukkan 12 anak dari 20 responden atau 60% memiliki perilaku prososial baik dan hanya 8 anak dari 20 responden atau 40% memiliki perilaku prososial cukup, sedangkan kategori kelas B2, menunjukkan 12 anak dari 18 responden atau 66,67% memiliki perilaku prososial baik dan hanya 6 anak dari 18 responden atau 33,33% memiliki perilaku prososial cukup.
2. Struktur kurikulum di TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang meliputi tujuh aspek perkembangan anak yang terdiri dari nilai-nilai agama dan moral, fisik (motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik), kognitif, bahasa, sosial emosional, muatan lokal, dan pengembangan diri, hal ini menunjukkan bahwa TK Nurul Islam memperhatikan aspek perkembangan anak yang didalamnya tidak terlepas dari penanaman perilaku prososial.
3. Para guru TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang menanamkan perilaku prososial dengan berbagai metode diantaranya metode pembiasaan, keteladanan, dan metode cerita yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas.

4. Matrik lingkup perkembangan sosial emosional kemandirian memiliki indikator-indikator pendidikan prososial, diantaranya bersedia bermain dengan teman sebaya dan orang dewasa, mengajak teman untuk bermain atau belajar, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, membantu memecahkan perselisihan atau masalah, menjaga barang milik orang lain dan diri sendiri, memelihara lingkungan (misal: tidak mencorat-coret tembok, membuang sampah pada tempatnya,dll), menghemat pemakaian air dan listrik, mau berpisah dengan ibu, menerima kritik dan saran, mengekspresikan perasaannya (misal: marah, sedih, gembira, kaget, dll), melaksanakan tugas yang diberikan guru, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, bermain pura-pura tentang profesi, mau memberi dan meminta maaf, mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mengambil keputusan secara sederhana, bermain bersama, berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah, berani bercerita secara sederhana, mau memuji teman atau orang lain.
5. Implementasi pendidikan prososial di TK Nurul Islam dapat dibuktikan pula dengan kegiatan dan hasil pembelajaran, dilihat dari standar kompetensi TK Nurul Islam yang meliputi pembiasaan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kemampuan dasar berbahasa, kemampuan dasar kognitif, kemampuan dasar fisik atau motorik. Dari kelima aspek tersebut diatas standar kompetensi sosial emosional dan kemandirian mencapai 90% lebih unggul dari aspek perkembangan anak yang lainnya, hal ini menunjukkan bahwa guru TK Nurul Islam telah menanamkan nilai-nilai prososial secara baik.

B. SARAN

Beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah

1. Saran bagi Sekolah

Hendaknya kepala sekolah selalu mengontrol dan memberikan pengarahan kepada pendidik tentang implementasi pendidikan prososial pada waktu kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Saran bagi Pendidik

- a. Guru sebagai pendidik, pembimbing harus melaksanakan pendidikan prososial sebagai bentuk keteladanan bagi para siswa-siswi TK Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang.
- b. Pelaksanaan pendidikan prososial akan terwujud dengan baik, apabila setiap pendidik memberikan arahan dan keteladanan bagi para muridnya, dan tidak henti-hentinya mengingatkan anak didiknya yang berperilaku menyimpang.
- c. Guru hendaknya lebih sabar, telaten dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam menanamkan pendidikan prososial dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan prososial dengan memperhatikan perkembangan aspek perilaku prososial putra-putri mereka. Sehingga apa yang telah ditanamkan di sekolah terkait pendidikan prososial dapat tetap dilakukan ketika anak berada di lingkungan keluarga.